

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rusa merupakan jenis hewan yang termasuk kelas mamalia, ordo yang berkuku genap, *family Cervidae, sub familia Ervidae*. Jumlah spesies rusa yang tersebar di seluruh dunia kurang lebih 40 spesies. Spesies rusa yang terdapat di Indonesia adalah *Cervus unicolor, Cervus timorensis, Hyelaphus chili*, dan *Axis axis* (Ariatiningsih 2000). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar, rusa timor (*Cervus timorensis*) merupakan jenis rusa di Indonesia yang dilindungi keberadaannya. Sedangkan berdasarkan data IUCN (2014) rusa timor dikategorikan ke dalam *vulnerable* (rentan atau rawan punah). Populasi rusa timor di habitat aslinya mengalami penurunan karena adanya perburuan liar yang tidak terkendali dan rusaknya habitat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 disebutkan bahwa, bentuk pemanfaatan rusa timor dapat berupa pengkajian, penelitian dan pengembangan penangkaran, perburuan, perdagangan, peragaan, pertukaran dan pemeliharaan untuk kesenangan. Untuk menghindari kepunahan dan sekaligus untuk bisa memanfaatkan rusa timor secara optimal dan berkelanjutan harus dilakukan kegiatan konservasi, salah satunya melalui penangkaran, yang merupakan salah satu contoh konservasi di luar habitat aslinya (konservasi *ex-situ*).

Penangkaran satwa liar merupakan suatu kegiatan mengembangbiakkan satwa liar dengan tujuan memperbanyak populasi dengan tetap mempertahankan keaslian genetiknya dan memanfaatkannya secara optimal (Thohari *et al.* 1991). Satwa liar yang berada di penangkaran biasanya merupakan satwa yang dilindungi. Jenis satwa liar dilindungi adalah satwa yang sudah mulai langka di alam. Pengendalian pada aspek di dalam penangkaran juga perlu diatur dengan beberapa ketentuan seperti penetapan kuota dan pemanfaatannya (Masy'ud dan Ginoga 2016). Rusa timor (*Cervus timorensis*) adalah salah satu jenis rusa yang potensial untuk dapat dikembangbiakan di penangkaran. Rusa timor memiliki kemampuan adaptasi tinggi dengan lingkungannya, hal inilah yang menyebabkan rusa timor mudah untuk bereproduksi sehingga mudah di introduksi ke luar habitat alaminya (Nalley 2006). Semiadi dan Nugraha (2004) menyatakan bahwa 90% rusa yang ditangkarkan di daerah tropik adalah rusa timor. Penangkaran rusa timor diluar habitat aslinya salah satunya terdapat dalam Taman Hutan Raya.

Taman Hutan Raya (Tahura) merupakan kawasan konservasi yang ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan agar kelestarian lingkungan dapat dicapai. Tahura adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan satwa yang dimanfaatkan bagi kepentingan umum sebagai tujuan penelitian, pendidikan, juga sebagai fasilitas yang menunjang budidaya, budaya, pariwisata, dan wisata. Tahura merupakan bagian dari Kawasan pelestarian alam (KPA) untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan umum sebagai tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, juga sebagai fasilitas yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi (Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam). Salah satu Tahura yang memiliki tempat penangkaran rusa timor adalah Tahura Ir. H. Djuanda atau Tahura Djuanda, Bandung. Penangkaran rusa timor yang terdapat di Tahura Djuanda merupakan salah satu bentuk usaha pelestarian rusa timor yang dilakukan di luar habitat aslinya.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa informasi yang ingin diketahui sehingga menjadi latar belakang dilakukannya praktik kerja lapangan ini adalah:

1. Bagaimana kondisi habitat dan populasi rusa timor (*Cervus timorensis*) di penangkaran Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
2. Bagaimana pengelolaan penangkaran rusa timor (*Cervus timorensis*) di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.



Sekolah Vokasi
1.3 Tujuan
College of Vocational Studies

Tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini adalah:

1. Menguraikan kondisi habitat dan populasi rusa timor (*Cervus timorensis*) di penangkaran Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
2. Menguraikan pengelolaan penangkaran rusa timor (*Cervus timorensis*) di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

1.4 Manfaat

Manfaat dilakukannya praktik kerja lapangan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda adalah :

1. Mengetahui kondisi populasi rusa timor (*Cervus timorensis*) di penangkaran Taman Hutan Raya Djuanda.
2. Mengetahui kondisi umum habitat rusa timor (*Cervus timorensis*) di lingkungan penangkaran Taman Hutan Raya Djuanda.
3. Mengetahui pengelolaan penangkaran rusa timor (*Cervus timorensis*) di Taman Hutan Raya Djuanda.
4. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat praktik kerja lapangan dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.